Modul IS240 Lab 4: Distribusi Peluang

Prodi Sistem Informasi

1 Pendahuluan

1.1 Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa bisa menghitung distribusi peluang Binomial dan Gaussian (Normal).
- Mahasiswa bisa membuat grafik distribusi peluang Binomial dan Gaussian.
- Mahasiswa bisa melakukan uji normalitas.

1.2 Topik Praktikum

- Distribusi peluang Binomial
- Distribusi peluang Gaussian (Normal)
- Uji normalitas

1.3 Petunjuk Umum

Gunakan file tutorial/ cheat sheet sebagai bahan referensi anda. File-file tersebut dapat diunduh dari Dropbox folder TutorialManual atau dari elearning.

-2RTutorial TTH 2018 Descriptive Statistics.pdf, -2RTutorial TTH Hypothesis Testing.pdf

2 Materi Praktikum (Baca sebelum mengerjakan soal.)

2.1 Distribusi Binomial

Distribusi Binomial adalah sebuah distribusi diskrit dengan ciri-ciri sebagai berikut.

* n = banyaknya trial dalam sebuah eksperimen. * X = variabel acak yang menyatakan banyaknya sukses x dalam n trial. * p = peluang sukses (peluang memperoleh sebuah sukses). Peluang ini harus konstan dalam sebuah trial.

Rumus Distribusi Binomial

$$P(X = x) = \binom{n}{x} p^x (1-p)^{n-x} = \frac{n!}{x!(n-x)!} p^x (1-p)^{n-x}$$
$$E(X = x) = np$$
$$Var(X) = np(1-p)$$

2.1.1 P(X = x)

Contoh:

Sebuah kuis terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Setiap pertanyaan bersifat independen (tidak bergantung pada pertanyaan lain) dan memiliki 4 pilihan jawaban. Hitung peluang seorang siswa menjawab 8 pertanyaan dengan benar.

Jawaban:

Soal ini merupakan soal distribusi Binomial P(X = 8) di mana:

- X = banyaknya pertanyaan yang dijawab dengan benar.
- n = 10
- x = 8
- p = 0,25

$$P(X = 8) = {10 \choose 8} (0, 25)^8 (0, 75)^{10-2} = 0,000386$$

```
dbinom(x = 8, size = 10, prob = 0.25)
```

[1] 0.0003862381

2.1.2 $P(X \le x)$

Contoh:

Hitung peluang seorang siswa menjawab maksimal 8 pertanyaan dengan benar bila suatu kuis pilihan ganda terdiri dari 10 pertanyaan dan tiap pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban.

Jawaban: Soal ini merupakan soal distribusi Binomial $P(X \leq 8)$ di mana:

- X = banyaknya pertanyaan yang dijawab dengan benar.
- n = 10
- x = 8
- p = 0.25

$$P(X \le 8) = P(X = 0) + P(X = 1) + \dots + P(X = 8).$$

Masing-masing suku P(X=0) dan seterusnya dihitung dengan rumus P(X=x).

```
#peluang P(X = 0) sampai dengan P(X = 8)
dbinom(x = 0:8, size = 10, prob = 0.25)
```

```
## [1] 0.0563135147 0.1877117157 0.2815675735 0.2502822876 0.1459980011
```

[6] 0.0583992004 0.0162220001 0.0030899048 0.0003862381

```
\#P(X \le 8)
sum(dbinom(x = 0:8, size = 10, prob = 0.25))
```

[1] 0.9999704

```
#dapat juga dihitung dengan menggunakan fungsi pbinom
pbinom(q = 8, size = 10, prob = 0.25, lower.tail = TRUE)
```

[1] 0.9999704

```
#lower.tail = TRUE merupakan default value pada fungsi pbinom
pbinom(q = 8, size = 10, prob = 0.25)
```

[1] 0.9999704

Opsi lower.tail pada pbinom akan melakukan perhitungan untuk $P(X \le 8)$.

2.1.3 P(X > x)

$$P(X > x) = 1 - P(X \le x)$$

Contoh:

Hitung peluang seorang siswa menjawab lebih dari 8 pertanyaan dengan benar bila suatu kuis pilihan ganda terdiri dari 10 pertanyaan dan tiap pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban.

```
pbinom(q = 8, size = 10, prob = 0.25, lower.tail = FALSE)
```

[1] 2.95639e-05

```
#atau
1 - pbinom(q = 8, size = 10, prob = 0.25, lower.tail = TRUE)
```

[1] 2.95639e-05

```
#atau
1 - pbinom(q = 8, size = 10, prob = 0.25)
```

[1] 2.95639e-05

2.1.4 Grafik fungsi p.m.f. (probability mass function) Distribusi Binomial

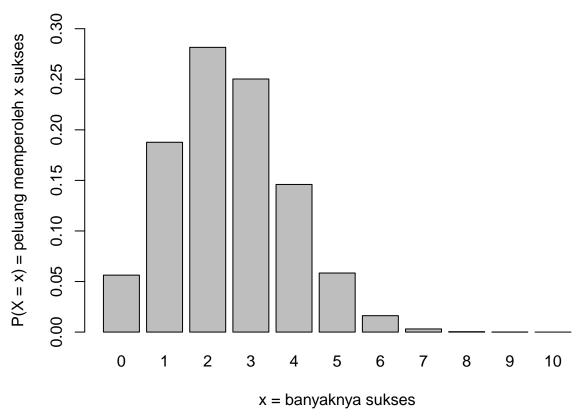
Grafik fungsi p.m.f. Binomial menunjukkan distribusi variabel acak Binomial. Dari grafik p.m.f. dapat dilihat bahwa peluang P(X = x) paling tinggi adalah P(X = 2) dan P(X = 3). Nilai x dengan peluang paling tinggi berada di sekitar mean.

Untuk soal di atas, mean = E(X) = np = (10)(0, 25) = 2, 5.

```
successcount <- 0:10
probx <- dbinom(x = successcount, size = 10, prob = 0.25)
#menyatukan x dan prob dalam sebuah data frame
dat <- data.frame(successcount, probx)

#persiapan membuat bar chart
labelx <- "x = banyaknya sukses"
labely <- "P(X = x) = peluang memperoleh x sukses"
judul <- "Grafik p.m.f Distribusi Binomial Bin(10, 0.25)"
batasy <- c(0, 0.3)
barplot(dat$probx, names.arg = successcount, xlab = labelx, ylab = labely,
ylim = batasy, main = judul)</pre>
```

Grafik p.m.f Distribusi Binomial Bin(10, 0.25)

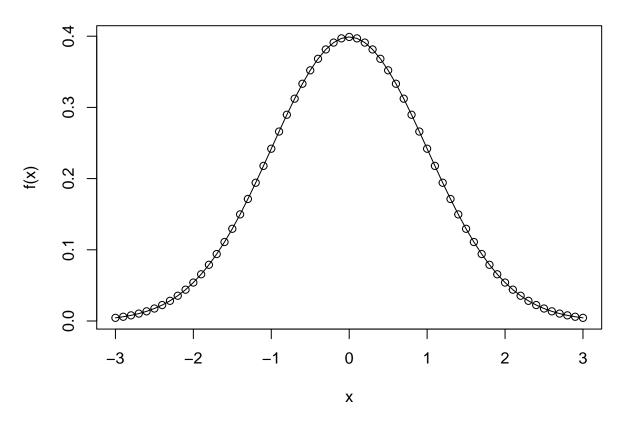


2.2 Distribusi Gaussian (Distribusi Normal)

Distribusi Gaussian atau distribusi Normal memiliki mean μ dan varians σ^2 .

```
x <- seq(from = -3, to = 3, by = 0.1)
mu <- 0
sigma <- 1
y <- dnorm(x, mean = mu, sd = sigma)
dat <- data.frame(x, y)
labelx <- "x"
labely <- "f(x)"
judul <- "Fungsi p.d.f. Normal Standar N(0,1)"
plot(dat$x, dat$y, type = "p", main = judul, xlab = labelx, ylab = labely) #plot point
lines(dat$x, dat$y) #plot line</pre>
```

Fungsi p.d.f. Normal Standar N(0,1)



2.2.1 $P(Z \leq z)$ di mana $Z \sim N(0, 1^2)$

Diketahui sebuah variabel acak (random variabel) Z mengikuti distribusi Gaussian dengan $\mu = 0$ dan simpangan baku $\sigma = 1$. Hitung peluang $P(Z \le 0)$ untuk $Z \sim N(0, 1^2)$.

```
pnorm(q = 0, mean = 0, sd = 1, lower.tail = TRUE)
```

[1] 0.5

```
#atau
pnorm(0)
```

[1] 0.5

2.2.2 P(Z > z) di mana $Z \sim N(0, 1^2)$

Diketahui sebuah variabel acak (random variabel) Z mengikuti distribusi Gaussian dengan $\mu=0$ dan simpangan baku $\sigma=1$. Hitung peluang P(Z>2).

```
pnorm(q = 2, mean = 0, sd = 1, lower.tail = FALSE)
```

[1] 0.02275013

```
pnorm(q = 2, lower.tail = FALSE) #atau
```

[1] 0.02275013

2.2.3
$$P(X \le x)$$
 di mana $X \sim N(\mu, sigma^2)$

Diketahui sebuah variabel acak (random variabel) X mengikuti distribusi Gaussian dengan $\mu = 80$ dan simpangan baku $\sigma = 10$. Hitung peluang $P(X \le 90)$.

[1] 0.8413447

2.2.4
$$P(x_1 \le X \le x_2)$$

Diketahui sebuah variabel acak (random variabel) X mengikuti distribusi Gaussian dengan $\mu = 80$ dan simpangan baku $\sigma = 10$. Hitung peluang $P(60 \le X \le 90)$.

Jawaban:

$$P(60 \le X \le 90) = P(X \le 90) - P(X \le 60)$$

```
mu <- 80
sigma <- 10
pnorm(q = 90, mean = mu, sd = sigma)</pre>
```

[1] 0.8413447

```
pnorm(q = 60, mean = mu, sd = sigma)
```

[1] 0.02275013

```
(ans \leftarrow pnorm(q = 90, mean = mu, sd = sigma) - pnorm(q = 60, mean = mu, sd = sigma))
```

[1] 0.8185946

2.3 Pengecekan Normalitas

Pengecekan normalitas untuk sebuah variabel numerik dapat dilakukan dengan cara: 1. menggambarkan grafik distribusi a. histogram b. density plot c. Q-Q plot 2. melakukan uji hipotesa normalitas

Terdapat beberapa uji normalitas.

- Shapiro-Wilk
- Anderson-Darling

• Shapiro-Francia

 H_0 : data mengikuti distribusi Gaussian (distribusi Normal). H_a : data tidak mengikuti distribusi Gaussian.

Hipotesa null H_0 akan ditolak pada tingkat signifikansi α bila p-value $< \alpha$. Bila p-value $< \alpha$, kita simpulkan data tidak mengikuti distribusi Gaussian. Bila p-value $>= \alpha$, kita simpulkan data mengikuti distribusi Gaussian.

```
set.seed(1)
normaldata <- round(rnorm(n = 1000, mean = 100, sd = 10))
exponentialdata <- rexp(n = 1000, rate = 2)

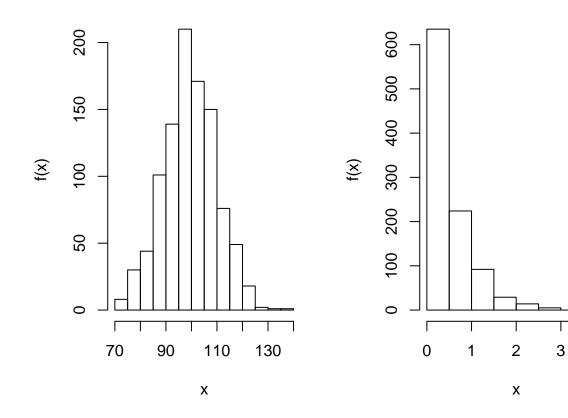
judulnormal <- "Data Gaussian"
judultdknormal <- "Data tidak Gaussian"
labelx <- "x"
labely <- "f(x)"

par(mfrow = c(1,2)) #set up agar 2 plot per baris
hist(normaldata, main = judulnormal, xlab = labelx, ylab = labely)
hist(exponentialdata, main = judultdknormal, xlab = labelx, ylab = labely)</pre>
```

Data Gaussian

Data tidak Gaussian

4

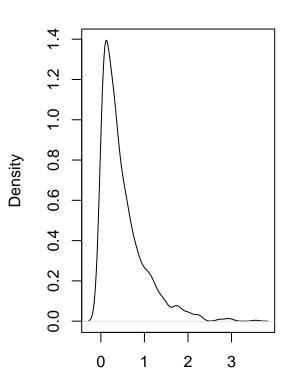


```
plot(density(normaldata), main = judulnormal)
plot(density(exponentialdata), main = judultdknormal)
```

Data Gaussian

Density N = 1000 Bandwidth = 2.342

Data tidak Gaussian

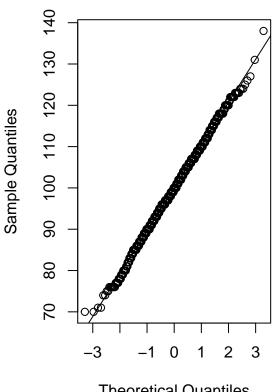


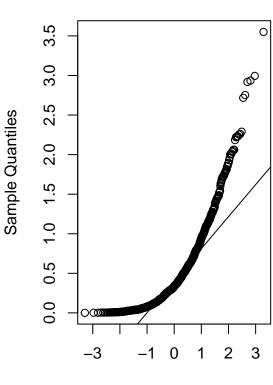
N = 1000 Bandwidth = 0.09212

```
qqnorm(normaldata, main = judulnormal)
qqline(normaldata)
qqnorm(exponentialdata, main = judultdknormal)
qqline(exponentialdata)
```

Data Gaussian

Data tidak Gaussian





Theoretical Quantiles

A = 0.58755, p-value = 0.1255

Theoretical Quantiles

- Histogram, density plot dan Q-Q plot data pada kolom sebelah kiri menunjukkan data mengikuti distribusi Gaussian (distribusi Normal).
- Histogram, density plot dan Q-Q plot data distribusi Eksponensial pada kolom sebelah kanan menunjukkan data tidak mengikuti distribusi Gaussian.

Kita dapat melakukan uji hipotesa normalitas agar lebih yakin akan normalitas data.

```
(test1 <- stats::shapiro.test(normaldata))

##
## Shapiro-Wilk normality test
##
## data: normaldata
## W = 0.99797, p-value = 0.2701

(test2 <- nortest::ad.test(normaldata))

##
## Anderson-Darling normality test
##
## data: normaldata</pre>
```

```
##
## Shapiro-Francia normality test
##
## data: normaldata
## W = 0.99802, p-value = 0.2591
```

- p-value untuk uji hipotesa Shapiro-Wilk adalah 0.2701
- p-value untuk uji hipotesa Anderson-Darling adalah 0.1255
- p-value untuk uji hipotesa Shapiro-Francia adalah 0.2591

Kesimpulan:

p-value pada ketiga test di atas > $\alpha=0,05$ sehingga kita tidak cukup bukti untuk menolak hipotesa null normalitas data.

Kita simpulkan data normaldata mengikuti distribusi Gaussian.

```
(test1 <- stats::shapiro.test(exponentialdata))</pre>
##
##
    Shapiro-Wilk normality test
## data: exponentialdata
## W = 0.8209, p-value < 2.2e-16
(test2 <- nortest::ad.test(exponentialdata))</pre>
##
##
    Anderson-Darling normality test
##
## data: exponentialdata
## A = 47.983, p-value < 2.2e-16
(test3 <- nortest::sf.test(exponentialdata))</pre>
##
##
    Shapiro-Francia normality test
##
## data: exponentialdata
## W = 0.82044, p-value < 2.2e-16
   • p-value untuk uji hipotesa Shapiro-Wilk adalah 5.9312488 \times 10^{-32}.
   • p-value untuk uji hipotesa Anderson-Darling adalah 3.7 \times 10^{-24}.
```

Kesimpulan:

p-value pada ketiga test di atas sangat kecil < $\alpha=0,05$ sehingga kita memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesa null normalitas data.

Kita simpulkan data exponentialdata tidak mengikuti distribusi Gaussian.

• p-value untuk uji hipotesa Shapiro-Francia adalah $2.3719438 \times 10^{-28}$.

3 TIPS R

3.1 Ubah Tipe Variabel

Untuk analisa dengan menggunakan software R, variabel kategorikal yang bukan merupakan nama biasanya diubah menjadi tipe **factor** agar perintah R seperti plot dapat membedakan tipe variabel.

```
str(mtcars)
  'data.frame':
                   32 obs. of 11 variables:
   $ mpg : num 21 21 22.8 21.4 18.7 18.1 14.3 24.4 22.8 19.2 ...
   $ cyl : num
                6 6 4 6 8 6 8 4 4 6 ...
   $ disp: num
                160 160 108 258 360 ...
   $ hp : num 110 110 93 110 175 105 245 62 95 123 ...
##
   $ drat: num 3.9 3.9 3.85 3.08 3.15 2.76 3.21 3.69 3.92 3.92 ...
##
         : num 2.62 2.88 2.32 3.21 3.44 ...
##
   $ qsec: num 16.5 17 18.6 19.4 17 ...
##
   $ vs
         : num 0 0 1 1 0 1 0 1 1 1 ...
  $ am : num 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0 ...
##
  $ gear: num 4 4 4 3 3 3 3 4 4 4 ...
##
   $ carb: num 4 4 1 1 2 1 4 2 2 4 ...
head(mtcars, 3)
                                          wt qsec vs am gear carb
##
                 mpg cyl disp hp drat
## Mazda RX4
                       6 160 110 3.90 2.620 16.46 0
                21.0
                                                      1
                                                                 4
## Mazda RX4 Wag 21.0
                         160 110 3.90 2.875 17.02 0 1
                                                                 4
## Datsun 710
                22.8
                       4 108 93 3.85 2.320 18.61 1 1
                                                            4
                                                                 1
```

Dalam data mtcars di atas, variabel *cyl* merupakan variabel kategorikal yang diberi kode angka dan dimasukkan sebagai variabel numerik. Sebaiknya variabel cyl, vs, am, gear, dan carb diubah menjadi tipe **factor**. Pastikan anda save hasil konversi ke dalam data frame anda.

```
mtcars$cyl <- as.factor(mtcars$cyl)
mtcars$am <- as.factor(mtcars$am)
# dan seterusnya</pre>
```

3.2 Mengakses obyek hasil test

```
(test1 <- stats::shapiro.test(mtcars$mpg))

##

## Shapiro-Wilk normality test
##

## data: mtcars$mpg
## W = 0.94756, p-value = 0.1229</pre>
```

```
#menambahkan tanda kurung di pada awal dan akhir perintah R
#akan menampilkan output ke console.

#tampilkan obyek test1
names(test1)

## [1] "statistic" "p.value" "method" "data.name"

#akses p.value
test1$p.value

## [1] 0.1228814

#akses test statistic
test1$statistic
```

##

0.9475647